

IEFF

03.01.2024

DITERIMA

Januari 2024

DIREVISI

Januari 2024

DISETUIJUI


Februari 2024

INDEKSASI
Google Scholar

PENULIS

KORESPONDENSI

Muhammad Hafidz Al Farizi

 hafidzalfarizii@gmail.com Fakultas Ekonomi dan
Bisnis
Universitas Brawijaya
Indonesia

PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, PENDAPATAN DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP MINAT INVESTASI MASYARAKAT USIA PRODUKTIF DI REKSA DANA SYARIAH MELALUI APLIKASI BIBIT

Muhammad Hafidz Al Farizi*, Ajeng Kartika Galuh

Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

Abstract: Investment is one of the crucial matters in people's personal financial management. Therefore, younger generations have started to make investments in capital markets. Indonesia has the largest potential of becoming the largest capital market globally. Unfortunately, Islamic capital market in the country, especially Islamic mutual funds, is still far behind the conventional ones. Therefore, in order to ensure that the huge potential is not wasted, effective measures to increase people's intention for investment in Islamic capital market, especially in Islamic mutual funds, are required. The objective of this research is to investigate the effects of investment knowledge, income, and technological advancement on the intention of productive-age people to invest in Islamic capital market, particularly Islamic mutual funds, through Bibit. Using random sampling, 100 people were selected as the respondents. The results of the data analysis using multiple linear regression indicate that investment knowledge, income, and technological advancement influence the intention of productive-age people to invest in Islamic mutual funds through Bibit.

Keywords: Investment Knowledge; Income; Technological Advancement; Investment Intention; Islamic Mutual Funds

Abstrak: Investasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan pribadi seseorang, karena itu investasi di pasar modal mulai dipraktekkan di seluruh kalangan masyarakat muda. Indonesia sendiri memiliki potensi pasar modal syariah yang paling besar di dunia. Namun kenyataannya, pasar modal syariah di Indonesia, khususnya reksa dana syariah masih tertinggal jauh dari reksa dana konvensional. Maka dari itu, dibutuhkan langkah-langkah yang efektif untuk meningkatkan minat investasi masyarakat di pasar modal syariah, khususnya reksa dana syariah, agar potensi yang besar tersebut tidak sia-sia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh pengetahuan investasi, pendapatan dan kemajuan teknologi berdampak pada minat masyarakat usia produktif untuk berinvestasi di pasar modal syariah, khususnya reksa dana syariah melalui aplikasi Bibit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan *random sampling* dengan mengumpulkan 100 responden. Kemudian, data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, pendapatan dan kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi masyarakat usia produktif di reksa dana syariah melalui aplikasi Bibit.

Kata kunci: Pengetahuan Investasi; Pendapatan; Kemajuan Teknologi; Minat Investasi; Reksa Dana Syariah

Cite this as: Farizi, M. H. A & Galuh, A. K. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pendapatan Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Masyarakat Usia Produktif Di Reksa Dana Syariah Melalui Aplikasi Bibit. *Islamic Economics and Finance in Focus*. Volume 3, Number 1, Pages 145-159. Universitas Brawijaya. DOI: <http://dx.doi.org/10.21776/ieff.2024.03.01.11>

PENDAHULUAN

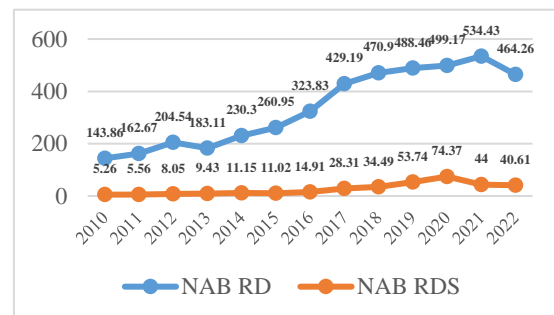
Investasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan pribadi seseorang (Sriwidodo, 2015). Pentingnya hal tersebut dikarenakan investasi merupakan sebuah langkah pembelajaran bagi seseorang untuk mengontrol perencanaan finansial di masa sekarang maupun di masa mendatang (Rahmi et al., 2022).

Investasi di pasar modal sudah mulai dipraktekkan di seluruh kalangan masyarakat muda (Mastura et al., 2020). PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat bahwa per Januari 2023, lebih dari 50% investor berada pada usia muda, yaitu di bawah 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para pelaku investasi berada pada usia produktif sehingga pasar modal di Indonesia memiliki potensi yang besar. Selain itu, berdasarkan data dari KSEI pada Januari 2023 juga menyebutkan bahwa terdapat 69% investor di pulau Jawa dengan total aset mencapai 93,77% dari seluruh wilayah Indonesia. Angka tersebut banyak berpusat di DKI Jakarta dengan total 13,14% investor individu serta 81,73% dari total aset Pulau Jawa. Jabodetabek sebagai wilayah metropolitan Jakarta merupakan pusat keuangan, industri dan bisnis di Indonesia. Keberadaan pusat keuangan tersebut dapat memudahkan ketersediaan data, informasi dan aksesibilitas terhadap produk pasar modal syariah, khususnya reksa dana syariah.

Indonesia memiliki potensi pasar modal syariah yang paling besar di dunia. Dalam data yang tercatat di Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Indonesia menyentuh angka 277,75 juta jiwa hingga akhir tahun 2022. Dari jumlah populasi tersebut, 241,7 juta jiwa di antaranya merupakan penduduk muslim atau setara dengan 87,02% dari seluruh populasi dalam negeri (Rizaty, 2023). Jumlah tersebut lebih besar dari penduduk muslim yang ada di delapan negara dengan aset keuangan syariah terbesar di dunia, seperti Malaysia, Arab Saudi, Qatar, dan Uni Emirat Arab. Menurut Tenaga Ahli Menteri Keuangan dan Keuangan Syariah, Halim Alamsyah, Indonesia berada di peringkat ke-3 dunia dalam konteks peran dan industri keuangan syariah dalam ekonomi dalam negeri. Indonesia mendapatkan skor 61 dan hanya tertinggal dari Malaysia di puncak dengan skor 113 serta Arab Saudi di urutan ke-

2 dengan skor 74 (CNN Indonesia, 2023). Jika menilai total aset dari State of Global Islamic Economy (SGIE) 2022, Indonesia menempati urutan ke-7 dunia berdasarkan total aset keuangan syariah dengan jumlah aset sebesar US\$119,5 miliar (CNN Indonesia, 2023).

Reksa dana syariah di Indonesia berkembang dengan cukup positif. Perkembangan ini dapat dilihat dari pertumbuhan produk reksa dana syariah dan juga Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah. Dalam 13 tahun terakhir, produk dan NAB reksa dana syariah terus meningkat secara rata-rata. Total NAB meningkat sebesar 23,17% dan jumlah produk meningkat sebesar 16,42% (Winarni, 2023). Berdasarkan data dari OJK, total NAB reksa dana syariah terus meningkat secara rata-rata dalam 13 tahun terakhir. Di tahun 2010, total NAB reksa dana syariah tercatat hanya sebesar 5,26 triliun, sedangkan di akhir tahun 2022, total NAB reksa dana syariah telah mencapai 40,61 triliun. Berdasarkan data tersebut, dapat diartikan bahwa total NAB reksa dana syariah selama 13 tahun terakhir telah meroket sebesar 677,02% dengan kenaikan secara rata-rata sebesar 23,17%.



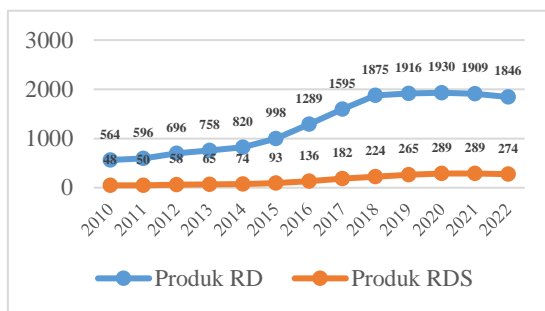
Sumber: OJK, Pengolahan Data Primer (2023)

Gambar 1. Perbandingan Pertumbuhan Total NAB Reksa Dana Konvensional dan Reksa Dana Syariah 2010-2022 (Rp Triliun)

Namun, jika dibandingkan dengan total NAB reksa dana konvensional, total NAB reksa dana syariah masih sangat terpaut jauh. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa selama 13 tahun terakhir, total NAB reksa dana syariah tidak pernah sekalipun dapat menyamai total NAB reksa dana konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat gap yang sangat besar dalam pertumbuhan total

NAB antara reksa dana konvensional dan reksa dana syariah.

Hal yang sama juga terjadi pada pertumbuhan jumlah produk reksa dana konvensional dan syariah. Sama seperti total NAB reksa dana syariah, jumlah produk reksa dana syariah juga terus meningkat. Pada tahun 2010, jumlah produk reksa dana syariah hanya sebanyak 48 produk, namun di akhir tahun 2022 jumlah produk reksa dana syariah bertambah pesat menjadi 274 produk. Artinya, selama 13 tahun terakhir, jumlah produk reksa dana syariah telah melonjak sebesar 470,83% dengan kenaikan rata-rata sebesar 16,42%.



Sumber: OJK, Pengolahan Data Primer (2023)

Gambar 2. Perbandingan Pertumbuhan Jumlah Produk Reksa Dana Konvensional dan Reksa Dana Syariah 2010-2022

Dari grafik di atas juga dapat terlihat bahwa sama seperti total NAB, Jumlah produk reksa dana konvensional dan reksa dana syariah juga terpaut jauh. Meski terus meningkat stabil, namun jumlah produk reksa dana syariah belum dapat menyamai jumlah produk reksa dana konvensional.

Setelah dijelaskan di atas mengenai potensi keuangan syariah di Indonesia, dapat diketahui bahwa Indonesia memiliki potensi keuangan syariah yang besar. Namun kenyataannya, pasar modal syariah di Indonesia, khususnya reksa dana syariah masih tertinggal jauh dari reksa dana konvensional. Maka dari itu, dibutuhkan langkah-langkah yang efektif untuk meningkatkan minat investasi masyarakat di pasar modal syariah, khususnya reksa dana syariah, agar potensi yang besar tersebut tidak sia-sia. Diharapkan juga potensi, kinerja, dan perkembangan reksa dana syariah yang positif ini mampu meningkat lagi ke depannya sehingga dapat memberikan

kontribusi terhadap perekonomian negara Indonesia.

Di zaman yang serba digital ini, banyak sekali platform *fintech* yang dapat digunakan untuk berinvestasi reksa dana syariah. Salah satu platform untuk berinvestasi reksa dana berbasis online yang banyak diminati adalah Bibit. Karena kemudahan dan fitur yang ditawarkan, aplikasi Bibit banyak diminati dan dipilih oleh masyarakat karena cocok untuk para investor pemula. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei Daily Social Innovate Fintech Report 2021 yang menunjukkan bahwa Bibit menjadi *Top Apps Fintech* dalam kategori *Wealth Management*. Dari 647 responden, Bibit menempati posisi teratas dengan *Total Awareness* sebesar 84,2%, kemudian diikuti oleh Ajaib sebesar 69,2% dan Pluang sebesar 44,4% (DSInnovate, 2021). Hal itu menunjukkan bahwa aplikasi Bibit merupakan aplikasi paling banyak diketahui dan diminati oleh responden karena memiliki tingkat kesadaran (*Awareness*) pelanggan yang paling tinggi di antara aplikasi lainnya. Perkembangan yang cepat dan banyak diminati oleh masyarakat menjadikan Bibit sebagai objek yang menarik untuk dijadikan penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh pengetahuan investasi, pendapatan dan kemajuan teknologi berdampak pada minat masyarakat usia produktif untuk berinvestasi di pasar modal syariah, khususnya reksa dana syariah melalui aplikasi Bibit.

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat membantu perusahaan dan pemerintah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang reksa dana syariah, khususnya masyarakat Jabodetabek, dengan mengadakan seminar dan *workshop* di berbagai wilayah Indonesia. Tidak hanya membahas teori, seminar dan *workshop* juga membahas manfaatnya, sehingga lebih banyak orang yang membuka rekening efek syariah. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana pengetahuan investasi, pendapatan, dan kemajuan teknologi memengaruhi minat masyarakat untuk berinvestasi dalam reksa dana syariah pada aplikasi Bibit.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Konsumsi, Pendapatan, Tabungan dan Investasi

Terdapat beberapa hal yang mendasari seseorang untuk dapat berinvestasi yaitu di antaranya adalah konsumsi, pendapatan, dan tabungan. Beberapa ekonom telah menjelaskan teori-teori yang mendasari hal tersebut.

Franco Modigliani mengemukakan di dalam teorinya bahwa rasio tabungan cenderung lebih stabil dari tingkat konsumsi. Artinya, saat pendapatan berfluktuasi, seseorang cenderung mengubah jumlah tabungan daripada jumlah konsumsi. Modigliani juga mengemukakan konsep siklus hidup di mana seseorang cenderung menabung lebih banyak selama usia produktif mereka (saat pendapatan relatif tinggi), dan menghabiskan lebih sedikit saat pensiun atau sedang menghadapi penurunan pendapatan (Kwee, 2023).

Dalam teori ekonomi klasik disebutkan bahwa pendapatan digunakan untuk konsumsi dan tabungan. Peningkatan tingkat tabungan memengaruhi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Artinya, jika tabungan meningkat, maka modal untuk berinvestasi juga ikut meningkat (Wepo, 2023).

Dalam teorinya, John Maynard Keynes juga mengemukakan hubungan antara konsumsi, pendapatan dan tabungan. Hubungan tersebut digambarkan dalam fungsi tabungan. Bentuk umum fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

$$S = -a + (1-b)Y$$

Di mana (S) adalah tabungan, (a) adalah autonomus consumption atau konsumsi yang tidak bergantung pada pendapatan, (1-b) adalah marginal propensity to save atau perbandingan antara tambahan tabungan yang disebabkan oleh bertambahnya pendapatan ($MPS = \Delta S / \Delta Y_d$), dan (Y) adalah pendapatan. Dari fungsi tersebut dapat diketahui bagaimana tabungan dipengaruhi oleh konsumsi otonom, kecenderungan untuk menabung (MPS), dan pendapatan. Jika konsumsi otonom rendah atau MPS tinggi, maka tabungan akan cenderung lebih banyak, sedangkan jika konsumsi otonom tinggi atau MPS rendah, tabungan cenderung lebih rendah.

Kemudian, untuk mengetahui kecenderungan menabung rata-rata (average propensity to save), dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = C + S$$

Di mana (Y) adalah pendapatan agregat, (C) adalah konsumsi, dan (S) adalah tabungan. Dengan kata lain, seluruh pendapatan dalam perekonomian digunakan untuk konsumsi dan tabungan. Rumus ini juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan dalam konsumsi atau tabungan yang dapat memengaruhi pendapatan agregat atau pengeluaran dalam perekonomian. Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui bahwa jumlah tabungan dapat ditingkatkan meski besaran pendapatan seseorang tidak berubah, yaitu dengan cara menurunkan jumlah konsumsi (Pratama, 2020). Hal tersebut akan berpengaruh pada modal yang digunakan untuk berinvestasi. Semakin tinggi modal yang ada, maka modal untuk berinvestasi juga ikut meningkat.

Selain fungsi tabungan, Keynes juga mengemukakan konsep fungsi investasi untuk menjelaskan bagaimana tingkat pendapatan dan output dalam perekonomian dapat dipengaruhi oleh tingkat investasi. Fungsi tersebut adalah:

$$I = I_0 + cY$$

Di mana (I) adalah tingkat investasi, (I_0) adalah investasi otonom, yaitu investasi yang terjadi bahkan saat pendapatan sama dengan 0, (c) adalah marginal propensity to invest atau kecenderungan untuk menginvestasikan pendapatan tambahan ($MPI = \Delta I / \Delta Y$), dan (Y) adalah pendapatan. Fungsi investasi tersebut menggambarkan bagaimana tingkat investasi dalam ekonomi dipengaruhi oleh investasi dasar (I_0), sejauh mana investasi akan merespons perubahan dalam tingkat pendapatan (c), dan bagaimana perubahan dalam pendapatan (Y) akan memengaruhi investasi keseluruhan.

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior menyebutkan bahwa faktor utama yang memengaruhi perilaku manusia adalah niat atau minat. Minat itu sendiri dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991).

Sikap merupakan bentuk penilaian individu yang membentuk kepercayaan perasaan positif/negatif, menyenangkan/tidak menyenangkan, suka/tidak suka dan sebagainya saat seseorang harus melakukan perilaku yang ditentukan (Riyanti, 2009).

Contohnya seperti sikap seseorang dalam menerima informasi mengenai investasi akan memengaruhi perilakunya.

Norma subjektif merupakan pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain yang akan memengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007). Misalnya seperti, ada seseorang memiliki kenalan yang sudah pernah melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan, hal itu kemudian mendorong seseorang tersebut untuk mulai berinvestasi. Artinya, kepercayaan orang lain dapat memengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi atau tidak.

Persepsi kontrol perilaku atau pengendalian perilaku merupakan persepsi seseorang terhadap keadaan yang memudahkan atau menyulitkan untuk melakukan suatu perilaku. Kontrol perilaku seseorang dipengaruhi oleh keyakinan tentang kemudahan atau hambatan untuk melakukan sesuatu (Sriatun & Indarto, 2017). Dalam kasus penelitian ini, contoh kemudahannya adalah ketersediaan sumber daya berupa dana, informasi, dan sarana untuk melakukan investasi. Sedangkan hambatannya adalah tidak adanya dana, dan terbatasnya informasi serta sarana untuk melakukan investasi.

Minat Investasi

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan atas suatu keinginan atau hasrat. Dalam KBBI, minat adalah kecenderungan tinggi seseorang terhadap sesuatu. Minat juga dapat dijelaskan sebagai keadaan di mana seseorang memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap suatu hal yang dibarengi oleh keinginan untuk mendalaminya lebih lanjut (Syarifullah et al., 2019).

Menurut Yuliati (2011), minat dapat muncul karena dorongan dari luar dan dari dalam. Khususnya dalam berinvestasi, minat yang tinggi adalah komponen terpenting untuk mencapai tujuan. Kusmawati (2011) pun menjelaskan bahwa minat investasi adalah kemauan untuk mencari tahu jenis investasi tertentu, meluangkan waktu untuk mempelajarinya, dan akhirnya mencobanya.

Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, minat menjadi pendorong utama dalam merencanakan sesuatu untuk melakukan

suatu perilaku. Dorongan yang kuat tersebut akan membuat seseorang untuk mendalami segala hal tentang berinvestasi secara lebih lanjut. Intinya ada tiga, yaitu:

1. Keyakinan diri pada hasil dari perilaku tersebut dan cara menilainya;
2. Keyakinan pada kepercayaan dan penilaian orang lain, serta motivasi untuk dapat memenuhi harapan yang diinginkan; dan
3. Keyakinan atas faktor pendukung atau penghambat yang dapat memengaruhi perilaku tersebut.

Untuk menggambarkan faktor-faktor tersebut, dalam penelitian ini menggunakan pengetahuan investasi, pendapatan, serta kemajuan teknologi sebagai tolak ukur yang memengaruhi minat berinvestasi di pasar modal syariah khususnya reksa dana syariah melalui aplikasi Bibit.

Pengetahuan Investasi

Dalam KBBI, pengetahuan merupakan sesuatu yang mengisi akal dan secara nyata terkandung di dalam otak seorang manusia yang sadar. Wibowo (2019) menjelaskan bahwa pengetahuan investasi adalah pengetahuan tentang cara memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Sedangkan menurut Pajar & Pustikaningsih (2017), pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang tentang segala hal yang menyangkut investasi seperti pengetahuan dasar, risiko, dan return.

Teori Investasi Modal Manusia (Human Capital Theory) yang dikembangkan oleh ahli ekonomi Gary Becker (2009) mengemukakan bahwa individu dan masyarakat berinvestasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka agar dapat meningkatkan produktivitas, penghasilan, dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan ekonomi yang terus berubah. Artinya, pengetahuan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan produktivitas.

Pengetahuan investasi ini penting karena merupakan titik awal atau modal awal seseorang untuk berani memulai investasi berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki setelah mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang akan mereka terima. Seseorang

dengan pengetahuan investasi yang baik cenderung semakin yakin dan percaya diri dengan pilihan investasinya (Darmawan & Japar, 2019). Tandio & Widanaputra (2016) juga menyebutkan bahwa pengetahuan yang memadai dalam bidang investasi akan meningkatkan kepercayaan dirinya untuk berinvestasi.

Dalam hal penelitian ini artinya, semakin tinggi pengetahuan tentang investasi syariah, semakin besar pula minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal syariah khususnya di reksa dana syariah melalui aplikasi Bibit.

Pendapatan

Dalam bukunya, Sukirno (2006) menjelaskan bahwa pendapatan merupakan hasil dari pencapaian kerja dalam jangka waktu tertentu, baik itu harian, mingguan, bulanan atau tahunan, yang dapat memberikan pemasukan. Menurut Sari (2017), pendapatan adalah total uang yang diterima seseorang untuk setiap kontrak kerjanya. Pada dasarnya, pendapatan adalah hasil pengorbanan materi seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menginvestasikan sumber pendapatan mereka dalam berbagai jenis investasi, seperti saham, obligasi, emas, tanah, atau jenis investasi lainnya.

Dalam fungsi konsumsi, tabungan dan investasi Keynes juga disebutkan bahwa konsumsi di masa sekarang bergantung pada pendapatan yang siap dibelanjakan (*disposable income*). Kemudian, *disposable income* yang digunakan untuk menabung atau berinvestasi merupakan pendapatan yang tersisa dari konsumsi. Ketika pendapatan meningkat dan konsumsi menurun, maka individu cenderung memiliki lebih banyak uang untuk dialokasikan ke investasi. Artinya, secara tidak langsung investasi seseorang ditentukan ditentukan oleh besarnya pendapatan dan juga konsumsi (Ernita et al., 2013).

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdzan & Victorian (2013) dan juga penelitian oleh Allgood & Walstad (2016), yang menyatakan bahwa pendapatan seseorang berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku investasi seseorang tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi

pendapatan, semakin tinggi pula minat investasi seseorang.

Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi adalah kemajuan yang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan dihasilkan melalui inovasi yang bermanfaat serta memudahkan kehidupan manusia (Ngafifi, 2014). Menurut Kamal & Apriani (2022), kemajuan teknologi juga turut memberi dampak terhadap perilaku masyarakat dalam menggunakan dan mengatur keuangannya, mulai dari tabungan, transaksi jual beli, pinjaman, hingga berinvestasi. Yusuf (2019) juga menyatakan bahwa kemajuan teknologi memudahkan kegiatan investasi karena berkembangnya teknologi *fintech* yang memungkinkan untuk melakukan investasi berbasis online. Munculnya aplikasi-aplikasi investasi berbasis online pun dapat membawa kemudahan pada individu untuk memulai berinvestasi. Artinya, jika kemajuan teknologi semakin meningkat, maka minat investasi seseorang juga akan meningkat.

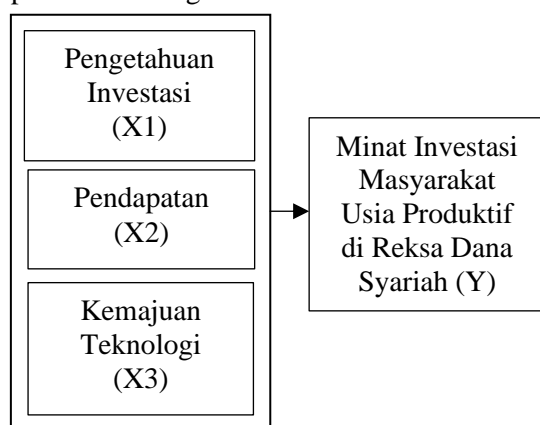
Dalam penelitian ini, kemajuan teknologi yang dimaksud adalah persepsi masyarakat terhadap ketersediaan sarana dan akses yang mempermudah kegiatan investasi di reksa dana syariah. Menurut teori Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model*) yang dikembangkan oleh Fred Davis (1989), terdapat faktor-faktor yang memengaruhi bagaimana seseorang menerima dan mengadopsi teknologi baru, di antaranya adalah persepsi kemudahan, yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi akan mudah atau sulit. Semakin mudah penggunaannya, maka semakin besar kemungkinan diterima. Faktor lainnya adalah persepsi manfaat, yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi akan membantu mereka dalam mencapai tujuan atau meningkatkan produktivitas mereka. Semakin besar persepsi manfaatnya, semakin besar kemungkinan teknologi tersebut diterima. Salah satu sarana teknologi tersebut adalah aplikasi Bibit.

Bibit, platform investasi online berbasis digital yang berfungsi sebagai Agen Penjualan Efek Reksa Dana (APERD), merupakan salah satu perusahaan fintech di industri manajemen kekayaan. Seperti namanya, Bibit menawarkan reksa dana bagi investor dan calon investor

yang ingin melakukan investasi online dengan mudah dan cepat. Selain reksa dana konvensional, Bibit juga menawarkan reksa dana syariah bagi investor atau calon investor yang ingin melakukan investasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan landasan teori serta penelitian terdahulu, maka didapat kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_01 : Pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi masyarakat usia produktif di reksa dana syariah.

H_a1 : Pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi masyarakat usia produktif di reksa dana syariah.

H_02 : Pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat investasi masyarakat usia produktif di reksa dana syariah.

H_a2 : Pendapatan berpengaruh terhadap minat investasi masyarakat usia produktif di reksa dana syariah.

H_03 : Kemajuan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi masyarakat usia produktif di reksa dana syariah.

H_a3 : Kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi masyarakat usia produktif di reksa dana syariah.

METODE

Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, pendapatan dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi masyarakat usia produktif di reksa dana syariah, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di wilayah Jabodetabek dengan masyarakat Jabodetabek sebagai subjeknya. Data yang dikumpulkan adalah data primer dari kuesioner yang disebar kepada para responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Jumlah responden sebanyak 100. Kriteria responden adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat yang berdomisili di Jabodetabek.
2. Masyarakat yang berusia 18-55 tahun dan memiliki penghasilan.
3. Masyarakat yang pernah/ sedang berinvestasi reksa dana syariah di aplikasi Bibit.

Setelah data didapat, data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, terdapat karakteristik khusus untuk mengelompokkan responden, yaitu berdasarkan usia, pekerjaan, pendapatan, dan juga domisili. Berikut rinciannya:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
18-25 Tahun	42	42%
26-35 Tahun	47	47%
36-45 Tahun	9	9%
46-55 Tahun	2	2%

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden paling banyak berusia 18-35 tahun, dengan 47% (47 orang) masuk ke kategori 18-25 tahun, dan 42% (42 orang) masuk ke kategori 26-35 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Pelajar/Mahasiswa	34	34%
Pegawai Negeri/Swasta	52	52%
Wiraswasta	14	14%

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang bekerja sebagai pegawai negeri/swasta memiliki proporsi paling besar dari seluruh responden dengan jumlah orang sebanyak 52 orang atau 52% dari total responden.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah	Presentase
<1.000.000	8	8%
1.000.000-5.000.000	60	60%
5.000.000-10.000.000	28	28%
>10.000.000	4	4%

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa sebagian responden memiliki pendapatan 1.000.000 sampai 5.000.000, yaitu

sebanyak 60 orang atau 60% dari seluruh responden.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	Jumlah	Presentase
DKI Jakarta	71	71%
Bogor	8	8%
Depok	7	7%
Tangerang	5	5%
Bekasi	9	9%

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa responden paling banyak berdomisili di DKI Jakarta, yaitu sebanyak 71 orang atau 71% dari total responden.

Hasil Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian harus diuji keabsahannya dengan menggunakan uji validitas dan uji realibilitas.

Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menilai valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji ini membandingkan nilai r hitung dan r tabel dengan taraf signifikansi 5% atau 0.05. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka alat ukur tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan Investasi (X1)	X1.1	0.641	0.197	Valid
	X1.2	0.638	0.197	Valid
	X1.3	0.683	0.197	Valid
	X1.4	0.770	0.197	Valid
	X1.5	0.686	0.197	Valid
	X1.6	0.677	0.197	Valid
	X1.7	0.705	0.197	Valid
	X1.8	0.728	0.197	Valid
Pendapatan (X2)	X2.1	0.650	0.197	Valid
	X2.2	0.759	0.197	Valid
	X2.3	0.739	0.197	Valid
	X2.4	0.638	0.197	Valid
	X2.5	0.733	0.197	Valid
	X2.6	0.683	0.197	Valid
	X2.7	0.723	0.197	Valid
Kemajuan Teknologi (X3)	X3.1	0.617	0.197	Valid

	X3.2	0.716	0.197	Valid
	X3.3	0.626	0.197	Valid
	X3.4	0.686	0.197	Valid
	X3.5	0.684	0.197	Valid
	X3.6	0.738	0.197	Valid
	X3.7	0.742	0.197	Valid
Minat Investasi (Y)	Y1	0.677	0.197	Valid
	Y2	0.670	0.197	Valid
	Y3	0.646	0.197	Valid
	Y4	0.672	0.197	Valid
	Y5	0.765	0.197	Valid
	Y6	0.669	0.197	Valid
	Y7	0.602	0.197	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan dari variabel pengetahuan investasi (X1), pendapatan (X2), kemajuan teknologi (X3), dan minat investasi (Y) dinyatakan valid. Hal tersebut terbukti karena semua item pertanyaan memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 0.05 atau 5%.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur jika digunakan objek yang sama lebih dari sekali. Cara mengukurnya adalah dengan membandingkan koefisien alpha menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Pengetahuan Investasi (X1)	0.841	Reliabel
Pendapatan (X2)	0.826	Reliabel
Kemajuan Teknologi (X3)	0.811	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0.794	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh variabel, yaitu pengetahuan investasi (X1), pendapatan (X2), kemajuan teknologi (X3), dan minat investasi (Y) dapat diandalkan

atau reliabel. Hal tersebut karena nilai *Alpha Cronbach* seluruh variabel lebih besar dari 0.6.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu persyaratan uji statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang berfungsi untuk mengukur apakah persebaran residu tersebar secara normal atau tidak.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. adalah 0.200. Dikarenakan angka tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai error berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat keberadaan ketergantungan atau korelasi yang tinggi pada variabel independen.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolera nce	VIF
Pengetahuan Investasi	0.158	6.317
Pendapatan	0.111	9.024
Kemajuan Teknologi	0.176	5.668

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil uji di atas, semua variabel independent memiliki nilai VIF < 10.00 dan nilai tolerance > 1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam varians dalam satu set data.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Konstanta	0.014
Pengetahuan Investasi	0.615
Pendapatan	0.220
Kemajuan Teknologi	0.171

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi semua variabel diatas dari 0.05 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab kebenaran dari dugaan sementara suatu penelitian. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (parsial), uji f (simultan) dan koefisien determinasi.

Uji T (Parsial)

Uji t adalah metode yang digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji T

Variabel	Sig.
Konstanta	0.082
Pengetahuan Investasi	0.001
Pendapatan	0.004
Kemajuan Teknologi	0.001

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh nilai sig. kurang dari 0.05, artinya seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F (Simultan)

Uji f adalah metode yang digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah seluruh variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji F

Model	Sum of Square	Sig.
Regression	1423.775	0.000
Residual	230.346	
Total	1654.121	

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji f adalah 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05, artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R square) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang biasanya dinyatakan oleh presentase.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Item	R Square
Model	0.861

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0.861 x 100% = 86.1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen dengan angka presentase sebesar 86.1%. Sedangkan 13.9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 13. Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
Konstanta	1.388	0.082
Pengetahuan Investasi	0.273	0.001
Pendapatan	0.316	0.004
Kemajuan Teknologi	0.308	0.001

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel hasil regresi di atas, maka didapat model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.388 + 0.273X_1 + 0.316X_2 + 0.308X_3$$

Penjelasan model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan nilai positif 1.388. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika nilai pengetahuan investasi (X_1), pendapatan (X_2), dan kemajuan teknologi (X_3) tetap atau konstan = 0, maka variabel minat investasi masyarakat usia produktif di reksa dana syariah (Y) bernilai 1.388.
2. Nilai koefisien β_1 menunjukkan nilai positif 0.273. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika X_1 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.273, dengan asumsi tidak ada perubahan dalam nilai X_2 dan X_3 .
3. Nilai koefisien β_2 menunjukkan nilai positif 0.316. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika X_2 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.316, dengan asumsi tidak ada perubahan dalam nilai X_1 dan X_3 .
4. Nilai koefisien β_3 menunjukkan nilai positif 0.308. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika X_3 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.308, dengan asumsi tidak ada perubahan dalam nilai X_1 dan X_2 .

Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Reksa Dana Syariah

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mencari tahu terlebih dahulu segala informasi mengenai reksa dana syariah sebelum berinvestasi. Pengetahuan investasi merupakan hal yang wajib dimiliki seseorang sebelum berinvestasi

yang meliputi pengetahuan dasar investasi, tingkat risiko, dan juga tingkat return (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Semakin seseorang memahami investasi, semakin tinggi pula minat untuk berinvestasi. Dalam konteks investasi syariah, pengetahuan investasi tidak semata-mata hanya untuk keuntungan dan terhindar dari kerugian, namun juga untuk terhindar dari larangan Allah SWT. seperti *riba*, *maysir*, dan juga *gharar*.

Hasil ini sejalan dengan Teori Investasi Modal Manusia yang dikembangkan oleh Gary Becker, di mana individu cenderung berinvestasi dalam pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka di masa depan. Pengetahuan investasi dapat dianggap sebagai bentuk investasi modal manusia. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku akan memengaruhi minat investasi seseorang. Dalam konteks hasil penelitian ini, pengetahuan investasi akan mempengaruhi sikap dan persepsi kontrol perilaku, yang pada gilirannya akan memengaruhi minat individu untuk berinvestasi dalam reksa dana syariah.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Japar (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Jika seseorang memiliki pengetahuan investasi, maka ia akan cenderung semakin yakin dengan pilihan investasinya. Hal serupa juga didukung penelitian oleh Mastura et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa FIA dan FEB UNISMA.

Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Investasi di Reksa Dana Syariah

Dari hasil penelitian pada setiap indikator variabel menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi seseorang. Seseorang cenderung menyisihkan kelebihan pendapatannya untuk berinvestasi. Artinya, tingkat pendapatan memengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi. Jika keadaan finansial seseorang stabil atau memiliki kelebihan pendapatan, maka tabungan seseorang tersebut juga akan meningkat.

Kemudian, jika tabungan meningkat, maka modal untuk berinvestasi juga ikut meningkat (Wepo, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konsumsi, tabungan dan investasi Keynes, di mana ketika individu memiliki kelebihan pendapatan dan menurunkan tingkat konsumsi, mereka cenderung memiliki lebih banyak modal yang dapat dialokasikan untuk investasi karena menyisihkan lebih banyak dananya untuk menabung. Berdasarkan Theory of Planned Behavior, pendapatan dapat memengaruhi sikap dan perilaku kontrol individu dalam minat investasi. Pendapatan seseorang berpengaruh terhadap sikap individu terhadap minat investasi. Jika seseorang memiliki kelebihan pendapatan atau jika pendapatannya meningkat, sikap mereka cenderung positif terhadap investasi karena memiliki kepercayaan diri untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uttari (2023) di mana pendapatan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Setiap orang yang memiliki sumber pendapatan tentu menyisihkan pendapatannya untuk menabung dan berinvestasi. Seseorang menambah jumlah uang yang disisihkan dengan meminimalisir biaya-biaya yang mereka keluarkan. Dengan begitu, modal untuk berinvestasi pun meningkat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Safryani et al. (2020) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diterima, maka semakin bertanggungjawab pula seseorang dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi di Reksa Dana Syariah

Hasil dari indikator-indikator variabel menunjukkan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi, memudahkan seseorang dalam melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan investasi, mulai dari mencari informasi, kemudahan transaksi, keamanan, dan kenyamanan seseorang dalam berinvestasi, khususnya dalam aplikasi Bibit. Dalam konteks syariah, adanya fitur Bibit Syariah di aplikasi Bibit memudahkan seseorang yang memiliki preferensi syariah untuk berinvestasi syariah di aplikasi Bibit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori penerimaan teknologi yang dikemukakan oleh Fred Davis, di mana aplikasi Bibit berhasil memberikan pengalaman dan kemudahan pengguna yang positif, maka dari itu hal ini dapat meningkatkan minat individu untuk menggunakan aplikasi Bibit sebagai sarana untuk berinvestasi di reksa dana syariah. Hasil ini juga sesuai dengan Theory of Planned Behavior, di mana tidak terdapat hambatan untuk berperilaku karena adanya persepsi kemudahan, maka dari itu minat untuk berinvestasi dapat meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian oleh Yusuf (2019), di mana menurut hasil penelitiannya kemajuan teknologi membawa kemudahan untuk melakukan investasi karena munculnya aplikasi-aplikasi—dalam penelitian ini adalah aplikasi Bibit—yang memberi kemudahan akses, kenyamanan, dan keamanan bagi seseorang untuk berinvestasi, sehingga kemajuan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Cahya (2019) yang menunjukkan hasil bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengetahuan investasi dapat meningkatkan minat investasi masyarakat produktif di reksa dana syariah melalui aplikasi Bibit. Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang investasi dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Pengetahuan tentang prinsip-prinsip syariah juga memengaruhi seseorang dalam berinvestasi karena dengan pemahaman tersebut masyarakat cenderung lebih memilih berinvestasi syariah, khususnya reksa dana syariah.

Pendapatan seseorang juga menjadi faktor penting untuk meningkatkan minat investasi masyarakat produktif di reksa dana syariah melalui aplikasi Bibit. Jika pendapatan meningkat, maka tabungan juga akan meningkat, dan hal itu juga dapat membuat modal untuk berinvestasi juga ikut meningkat.

Kemajuan teknologi juga mampu meningkatkan minat investasi masyarakat produktif di reksa dana syariah melalui aplikasi Bibit. Kemajuan memudahkan

seseorang dalam melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan investasi, mulai dari mencari informasi, kemudahan transaksi, keamanan, dan kenyamanan seseorang dalam berinvestasi, dan semua itu ada pada aplikasi Bibit.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menganalisis perilaku investasi secara lebih mendalam. Peneliti selanjutnya mungkin dapat menambah variabel-variabel lain yang memengaruhi minat investasi sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian dengan meneliti dari platform-platform lain atau melakukan studi komparatif dengan membandingkan minat investasi syariah melalui aplikasi Bibit dengan platform investasi syariah lainnya.

Peneliti selanjutnya juga dapat menambah waktu penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas jangkauan wilayah yang diteliti. Misalkan, melakukan penelitian dengan menggunakan teknik *random sampling* di seluruh wilayah Indonesia.

Diharapkan penelitian selanjutnya juga dapat mempelajari dampak sosial dan ekonomi dari minat investasi. Misalkan, melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana motivasi masyarakat dalam berinvestasi dan apa dampaknya bagi kesejahteraan mereka dan lingkungan sekitarnya.

Diharapkan aplikasi Bibit dapat memperkenalkan produk-produk investasi syariah selain reksa dana syariah dengan lebih massif, sehingga dapat menjangkau calon-investor yang lebih luas.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan investasi, pendapatan dan kemajuan teknologi memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap minat investasi masyarakat untuk melakukan investasi syariah, khususnya reksa dana syariah melalui aplikasi Bibit.

Bagi masyarakat serta pembaca penelitian ini dapat digunakan meningkatkan

pemahaman tentang reksa dana syariah dan apa saja yang perlu diperhatikan sebelum berinvestasi. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan yang mendukung pertumbuhan keuangan syariah yang dapat mendorong partisipasi masyarakat yang lebih besar. Sedangkan bagi aplikator, penelitian ini dapat memberi masukan berharga untuk pengembangan dan perbaikan aplikasi investasi syariah.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu dan juga cakupan wilayah. Penelitian ini hanya dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dan hanya mengambil sampel dari wilayah Jabodetabek saja. Selain itu, penelitian ini juga hanya terbatas pada melihat pengaruh antar variabel dan tidak mempelajari dampak sosial dan ekonomi dari minat investasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Allgood, S., & Walstad, W. B. (2016). The effects of perceived and actual financial literacy on financial behaviors. *Economic Inquiry*, 54(1), 675–697.
- Becker, G. S. (2009). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. University of Chicago press.
- Cahya, B. T. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7(2), 192–207.
- CNN Indonesia. (2023). *Kemenkeu Klaim Ekonomi Syariah RI Nomor 3 di Dunia Pada 2022*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230216113623-532-913803/kemenkeu-klaim-ekonomi-syariah-ri-nomor-3-di-dunia-pada-2022>
- Darmawan, A., & Japar, J. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Feb Universitas Muhammadiyah Purwokerto). *Neraca*,

- 15(1), 1–13.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340.
- DSInnovate. (2021). *Fintech Report 2021: The Convergence of (Digital) Financial Services*. DailySocial.Id. <https://dailysocial.id/research/fintech-report-2021/>
- Ernita, D., Amar, S., & Syofyan, E. (2013). Analisis pertumbuhan ekonomi, investasi, dan konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2).
- Jogiyanto, H. M. (2007). Sistem informasi keperilakuan. *Yogyakarta: Andi Offset*, 235.
- Kamal, M. F., & Apriani, R. (2022). Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Digital Terhadap Investasi Dan Pasar Modal. *Jurnal Justitia: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 9(1), 488–496.
- Kusmawati, K. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 1(2), 103–117.
- Kwee, H. (2023). *Hubungan Antara Teori Konsumsi dan Teori Investasi*. Insight.Kontan.Co.Id. <https://insight.kontan.co.id/news/hubungan-antara-teori-konsumsi-dan-teori-investasi>
- Mahdzan, N. S., & Victorian, S. M. P. (2013). The determinants of life insurance demand: A focus on saving motives and financial literacy. *Asian Social Science*, 9(5), 274.
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fia Dan Feb Unisma Yang Sudah Menempuh Mata Kuliah Mengenai Investasi). *Jiagabi*, 9(1), 64–75.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1).
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1).
- Pratama, M. P. (2020). *Perkembangan Teori Ekonomi Makro*. Badan Penerbit STIE Putra Bangsa.
- Rahmi, R. A., Supriyanto, T., & Nugrahaeni, S. (2022). Analisis Faktor Pengaruh Minat Berinvestasi Generasi Z Pada Reksadana Syariah. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 1–14.
- Riyanti, B. P. D. (2009). Kewirausahaan bagi mahasiswa. *Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*.
- Rizaty, M. A. (2023). *Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam pada 2022*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-2022>
- Sari, D. R. (2017). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Pendidikan Terhadap Keputusan Investasi Keluarga Etnis China Di Surabaya*. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Sriatun, S., & Indarto, I. (2017). Perilaku Investasi Sektor Keuangan Di Kalangan Pegawai Negeri Sipil: Pengembangan Theory Planned of Behavior. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(3), 202–220.
- Sriwidodo, R. P. U. (2015). Pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi dengan self control sebagai variabel moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaifullah, M., Fachrurazi, F., Achmad, F., Usman, S. A., & Wahyuni, R. (2019). Manajemen Strategi Galeri Investasi Syariah Dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 108.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. (2016). Pengaruh pelatihan pasar modal, return,

- persepsi risiko, gender, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2316–2341.
- Wepo. (2023). *Teori Tabungan dan Investasi dalam Ekonomi Klasik*. <https://an-nur.ac.id/esy/teori-tabungan-dan-investasi-dalam-ekonomi-klasik.html>
- Wibowo, A. (2019). Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi (Studi kasus mahasiswa FE Unesa yang terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 198.
- Winarni. (2023). *Perkembangan Reksa Dana Syariah di Indonesia 2010-2022*. DataIndonesia.Id.
<https://dataindonesia.id/keuangan/detail/perkembangan-reksa-dana-syariah-di-indonesia-20102022>
- Yuliati, L. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi sukuk. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 103–126.
- Yusuf, M. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 86–94.